

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

OLEH

TIARA BR GAJAH

NIM. 12010123622

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H/2024 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU
KARAKTER BAKU (IKHTIAR MEMBANGUN
GENERASI MUDA ISLAMI) KARYA
ABDULLAH GYMNASTIAR**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

TIARA BR GAJAH

NIM. 12010123622

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H/2024 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar, yang ditulis oleh Tiara Br Gajah NIM. 12010123622 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Syawal 1445 H
02 Mei 2024 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Dr. Idris, M.Ed.
NIP. 196760504 200501 1 005

Pembimbing



Dr. Nasrul HS, S.Pd.I., M.A.
19760203 200710 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya *Abdullah Gymnastiar*, yang ditulis oleh *Tiara Br Gajah* NIM. 12010123622 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 3 Dzulhijjah 1445 H/10 Juni 2024 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi Akidah Akhlak.

Pekanbaru, 03 Dzulhijjah 1445 H
10 Juni 2024 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Devi Arisanti, M.Ag.

Penguji III

Dr. Yanti, M.Ag.

Penguji II

Drs. Marwan, M.Pd.

Penguji IV

Mohd. Fauzan, M.A.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP. 19650521 199402 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tiara Br Gajah
 NIM : 12010123622
 Tempat/Tgl. Lahir : Manggala, 22 April 2002
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku
Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami) karya Abdullah Gymnastiar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 2 Mei 2024
 Yang membuat pernyataan



Tiara Br Gajah
 NIM. 12010123622



PENGHARGAAN

Alhamdulillah rabbil 'alamīn, puji dan syukur sudah selayaknya penulis panjatkan hanya kepada Allah Swt. yang telah memberi petunjuk dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan umat manusia, Nabi Muhammad saw. Berkat perjuangan beliau dan para sahabatnya, hingga hari ini kita dapat merasakan nikmatnya ilmu dan Islam.

Penulis menyadari bahwa tidak mudah untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhususnya penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Ketri Gajah dan ibunda Serasi Br Ginting atas do'a, bantuan dan dukungannya. Kemudian kedua adik tercinta beserta seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan. Selain itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, Wakil Rektor II, Prof. Edi Erwan, S.Pi., M.Sc., P.hD, Wakil Rektor III, sebagai pimpinan yang telah memberikan kebijakan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Kadar, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan I, Prof. Dr. Zubaidah Amir M.Z, M.Pd, Wakil Dekan II dan Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Idris, M.Ed., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Nasrul HS, S.Pd.I., M.A., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Dr. Nasrul HS, S.Pd.I., M.A., dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan, saran, arahan, dan nasehat kepada penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
5. Dr. Saipuddin, Lc., M.Ag., Penasehat Akademik (PA) yang selalu membimbing dan membantu penulis dalam proses perkuliahan serta memberikan dukungan serta motivasi agar penulis menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan cepat.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan literatur yang penulis lakukan.
7. Para dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas ini.
8. Karyawan/karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam pengurusan administrasi dan keperluan penelitian.
9. Saudari Zahra Arifa, S.Pd., Sahabat Semangat S.Pd., Sahabat Pejuang Toga, Sahabat *Diamond Class* Akidah Akhlak 2020, Sahabat KKN Desa Suka Maju 2023, Sahabat PPL MA PTR 2023, yang selalu membantu, menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang.
10. Teman-teman HM PS-PAI Tahun 2021-2022 dan Tahun 2022-2023 yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis. Terima kasih sudah menyemangati penulis sampai saat ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan nama satu persatu. Terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis berdo'a, semoga semua pihak yang telah membantu dan turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah Swt. dan selalu diberikan kemudahan oleh Allah Swt. dalam setiap menjalankan segala urusan.

Pekanbaru, 2 Mei 2024
Penulis

Tiara Br Gajah
NIM. 12010123622

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Rabb, Alhamdulillahirabbil 'alamīn, yang telah memberikan nikmat Islam, iman, kesehatan dan keberkahan kepada penulis. Tiada kata lain selain rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. sehingga sampai saat ini penulis masih bisa untuk berjuang dan sampai ke titik perjuangan yang sebenarnya sebagaimana yang penulis rasakan saat ini. Shawalat beriringkan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir kelak. *Āmīn!*

Teruntuk kedua orang tuaku, ibunda Serasi Br Ginting dan ayahanda Ketri Gajah, ku persembahkan karya yang sederhana ini untuk kedua orang tuaku. Terima kasih atas kasih sayang, cinta, perhatian, doa dan perjuangan kepadaku sehingga aku bisa sampai ke titik ini. Semua ini terjadi berkat doa dan cinta dari Ibunda dan Ayahanda, semoga Allah Swt. selalu memberikan kebahagiaan dan keberkahan untuk Ibunda dan Ayahanda beserta kedua adik tercinta dan keluarga yang turut mendukung sehingga bisa sampai ke tahap ini.

Terima kasih untuk para guru yang pernah mengajarku di sekolah dan para dosen yang mengajarku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terkhususnya di jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepadaku. Semoga Allah membalas kebaikan dan keikhlasan bapak dan ibu sekalian. Tanpa bapak dan ibu guru, aku tidak akan sampai ke tahap ini untuk mendapatkan gelar sarjana.

Terima kasih untuk adik-adik ku dan sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan dukung di jurusan PAI, terutama Sahabat sekaligus keluarga Semangat S.Pd. dan Pejuang Toga yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi. Kemudian kakak dan adik di jurusan yang tentu saja namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga karya ini bisa mengawali perubahan besar dalam hidupku di masa depan nanti dan bermanfaat untuk orang lainnya. *Āmīn!*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Tiara Br Gajah, (2024): Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami) karya Abdullah Gymnastiar

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang berhubungan dengan isi yang terkandung dalam buku *Karakter BAKU* karya Abdullah Gymnastiar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat enam nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut disingkat menjadi karakter BaKu (Baik dan Kuat). Adapun karakter Baik yaitu jujur tepercaya, ikhlas, dan tawadhu. Sedangkan karakter Kuat yaitu berani, disiplin, dan tangguh. Karakter BaKu akan menjadikan mental yang lurus, kuat, dan istiqamah sehingga generasi muda islami dapat terwujud.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Buku Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami), Abdullah Gymnastiar.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Tiara Br Gajah, (2024): The Character Education Values in the Book of *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* Work of Abdullah Gymnastiar

This research discusses the character education values in the book of *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* work of Abdullah Gymnastiar. This research aimed at finding out what character education values are contained in the book of *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* work of Abdullah Gymnastiar. It was library research. The technique of collecting data was documentation study. The data analysis method was content analysis related to the content contained in the book of *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* work of Abdullah Gymnastiar. Based on the research findings, it could be concluded that there were six character education values in the book of *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* Work of Abdullah Gymnastiar. These character education values were abbreviated as BaKu (*Baik* and *Kuat*) characters. The (*Baik*) good characters are honest, trustworthy, sincere, and humble. Meanwhile, the (*Kuat*) strong character are brave, disciplined, and tough. BaKu character will create a straight, strong, and *istiqamah* mentality so that Islamic young generation can be realized.

Keywords: Character Education Values, Book of *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)*, Abdullah Gymnastiar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

تيارا بر غاجاه، (٢٠٢٤): قيم تعليم الشخصية في كتاب الشخصية الجيدة والقوية (جهود بناء جيل شاب إسلامي) بقلم عبد الله جمناستيار

يناقش هذا البحث قيم تعليم الشخصية في كتاب الشخصية الجيدة والقوية (جهود بناء جيل شاب إسلامي) بقلم عبد الله جمناستيار. يهدف هذا البحث إلى معرفة ما هي قيم تعليم الشخصية في كتاب الشخصية الجيدة والقوية (جهود بناء جيل شاب إسلامي) بقلم عبد الله جمناستيار. يعتبر هذا البحث أحد أنواع الأبحاث المكتبية. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام دراسة التوثيق. تستخدم طريقة تحليل البيانات تحليل المحتوى المرتبط بالمحتوى الموجود في كتاب الشخصية الجيدة والقوية بقلم عبد الله جمناستيار. وخلصت نتائج البحث إلى وجود ست قيم لتعليم الشخصية في كتاب الشخصية الجيدة والقوية (جهود بناء جيل شاب إسلامي) لعبد الله جمناستيار. تم اختصار قيم تعليم الشخصية هذه بأحرف الجيدة والقوية. الشخصية الجيدة هي الصدق والأمانة والإخلاص والتواضع. وفي الوقت نفسه، الشخصية القوية هي شجاعة ومنضبطة وقوية. تجعل الشخصية الجيدة والقوية عقلية حنيفة وقوية ومستقيمة حتى يمكن تحقيق جيل الشباب الإسلامي.

الكلمات الأساسية: قيم تعليم الشخصية، كتاب الشخصية الجيدة والقوية (جهود بناء جيل شاب إسلامي)، عبد الله جمناستيار



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGHARGAAN	iv
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	10
C. Fokus Penelitian	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Konsep Teoretis.....	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
2. Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Karakter.....	18
3. Urgensi Pendidikan Karakter	25
4. Tujuan Pendidikan Karakter	29
5. Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter	31
B. Penelitian Relevan	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Sumber Data Penelitian	49
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Temuan Umum.....	54
B. Temuan Khusus dan Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Lembar Disposisi
Lampiran II	Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran III	Blanko Bimbingan Proposal
Lampiran IV	Pengesahan Perbaikan Proposal
Lampiran V	Berita Acara Ujian Proposal
Lampiran VI	Blanko Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	Sampul Buku Tampak Depan
Lampiran VIII	Identitas Buku
Lampiran IX-XII	Daftar Isi Buku
Lampiran XIII	Sampul Buku Tampak Belakang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Abdullah Gymnastiar, dalam bukunya *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)*, karakter Baik dan Kuat (disingkat BaKu) adalah karakter yang sangat kita butuhkan. Orang yang seperti demikian memiliki hati yang ikhlas dan tulus. Orang yang berkarakter Baik dan Kuat adalah orang yang memiliki kemampuan sekaligus kemauan untuk berbuat kebaikan. Orang yang berkarakter BaKu akan memiliki mental yang lurus, mantap, ajeg, kokoh dan istiqomah. Sedikit atau banyak, besar atau kecil, mewah atau sederhana, potensi yang ia miliki akan dimanfaatkan untuk berbuat sesuatu yang Allah ridhai dan bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain.¹ Untuk menumbuhkan karakter Baik dan Kuat tersebut, maka dibutuhkan pendidikan karakter agar nilai-nilai pendidikan karakter tersebut bisa dimiliki oleh peserta didik sebagai pemuda generasi bangsa.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan, nilai-nilai baik, dan juga memberikan pemahaman kepada peserta didik, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Banyak aspek yang menjadi fokus pendidikan tersebut dan salah satunya adalah pendidikan karakter, karena karakter sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan maupun suatu bangsa tersebut. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk

¹Abdullah Gymnastiar, *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)*, (Bandung : MQS Publishing, 2019), h. 72-73.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.² Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan proses pembentukan jati diri seseorang menuju karakter yang diinginkan, yakni karakter yang baik.

Pendidikan karakter tersebut mempunyai tujuan-tujuan yang mulia dalam rangka menciptakan pribadi ke arah yang lebih baik lagi. Karena ketika masyarakat dalam suatu bangsa memiliki karakter-karakter baik dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai baik tersebut, maka peradaban manusia tersebut akan maju. Hal ini tentunya harus di dukung pula dengan kecerdasan akal atau ilmu pengetahuan dari masyarakat tersebut. Namun kecerdasan akal ini tidak pula bisa berdiri sendiri. Karena suatu bangsa bisa hancur jika masyarakatnya hanya cerdas namun tidak mempunyai karakter yang baik. Dalam hal ini tentu kehidupan tidak akan damai dan besar kemungkinan kehidupan tersebut akan dipenuhi penyimpangan.

Menerapkan pendidikan karakter tidak hanya sebatas memberitahu nilai-nilai pendidikan karakter saja, namun ada nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang

²Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2021), h. 35.



diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan karakter memiliki tujuan dan misi yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan pendidikan di sekolah pada khususnya. Tujuan utama pendidikan karakter adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Memiliki karakter yang baik merupakan tujuan pokok dalam pendidikan karakter.

Karakter seseorang akan dianggap baik jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam pedoman kehidupan.

Pendidikan karakter telah masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang pemerintah dari tahun 2005 sampai 2025. Tahun 2010-2015 program pendidikan karakter menjadi program unggulan. Ada empat karakter yang dikembangkan oleh bangsa Indonesia. Pertama adalah olah hati, yaitu mengembangkan aset yang terkait dengan Tuhan (*Hablum minallah*) sehingga bisa bekerja dengan ikhlas. Kedua yaitu oleh rasa/karsa, sehingga dapat mengembangkan aset yang terkait hubungan antar sesama (*Hablum minannas*). Ketiga adalah olah pikir, yaitu mengembangkan aset yang terkait dengan akal agar mampu berpikir dengan jernih dan cerdas. Keempat adalah olahraga, yaitu mengembangkan aset fisik agar selalu sehat dan mampu bekerja dengan keras. Pendidikan karakter ini bukanlah materi khusus dan bukan hanya tanggungjawab guru agama dan PKn. Pendidikan karakter

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjadi tanggung jawab semua pemangku kepentingan. Semua guru harus terlibat dalam mengawal pendidikan karakter.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa kita lihat bahwa pada kenyataannya sampai sekarang di negara ini masih banyak kasus yang seharusnya tidak terjadi karena jelas-jelas bertentangan dengan ajaran dasar agama, seperti tindak kekerasan, menakuti (meneror) orang lain, korupsi, pencurian, pembunuhan, tawuran antar warga, tawuran antarpelajar yang menimbulkan korban jiwa, dan kejahatan lainnya. Hal ini bermula dari karakter anak bangsa yang terbiasa mengerjakan sesuatu karena ingin dipuji atau mengharap imbalan, tidak jujur atau berbohong, merasa paling baik dan sombong, takut menegakkan kebenaran, tidak disiplin, mudah berputus asa dan lain sebagainya.

Semua kasus ini membuktikan bahwa umat beragama belum menunjukkan perilaku berkarakter karena pemahaman mereka yang salah terhadap agama. Agama hanya dipahami berisi aturan-aturan hukum sebagai pedoman dalam beribadah semata. Pemahaman seperti ini sangat keliru. Agama berisi serangkaian aturan yang sangat lengkap dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Di samping berisi aturan hukum, agama juga memuat aturan moral atau akhlak yang menjadi pijakan umat beragama dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari. Kajian ini mencoba memberikan salah satu aspek

³Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter (Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa)*, (Mataram : IAIN Jember Press, 2015), h. 51.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kurang mendapat perhatian umat beragama, yaitu aspek moral atau akhlak yang sekarang sering disebut karakter.⁴

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut sehingga penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dari pemikiran Abdullah Gymnastiar. Karena hal ini cukup penting untuk diteliti yakni tentang karakter yang dibentuk melalui proses pendidikan. Abdullah Gymnastiar mengatakan, menjadi pemuda yang berkarakter BaKu itu bukanlah terjadi begitu saja. Karakter BaKu adalah karakter yang lahir karena proses pendidikan, latihan yang terus-menerus. Pribadi yang menanamkan di dalam hatinya keyakinan kepada Allah kemudian dia amalkan dalam ucapan dan perbuatan sehari-hari dan bermujahadah untuk konsisten/istiqomah dalam ketaatan, maka Allah akan mengaruniakan kepadanya kekuatan, keberanian, ketabahan, ketegaran dalam menempuh hidup ini. Jauh darinya rasa sedih, cemas, galau, bimbang, ragu, dan labil. Ia akan mantap dan lurus dalam keshalihan. Betapa pemuda yang sangat didambakan oleh umat manapun dan akan menjadi jalan bagi solusi segala permasalahan umat.⁵

Beberapa pokok pemikiran Abdullah Gymnastiar, yakni karakter baik terdiri atas jujur, ikhlas, dan tawadhu. Sedangkan karakter kuat terdiri atas disiplin, berani dan tangguh. Dalam pemikiran Aa Gym tersebut, karakter dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni pertama karakter baik, dan kedua karakter kuat. Selanjutnya karakter ini disingkat menjadi karakter BaKu. Sedangkan dalam pemikiran tokoh lainnya, karakter ini tidak dikategorikan,

⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), h. 21-23.

⁵Abdullah Gymnastiar, *Karakter BAKU*, h. 74-75.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung dijelaskan apa saja yang ternasuk karakter tersebut dengan menjelaskan konsepnya, contohnya pemikiran Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Selain itu, pokok pemikiran yang disampaikan Aa Gym juga lebih mudah dipahami karena disampaikan dengan penjelasan sebuah kisah, yang mana ini bisa menjadi salah satu cara untuk lebih mendalami atau memaknai arti dari sebuah karakter tersebut. Contohnya karakter disiplin yang memberikan sebuah cerita tentang kebiasaan yang sering kita lakukan sehari-hari.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁶ Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Akhlak secara bahasa ialah bentuk jamak dari *khuluk (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan *khuluq* dimaknai sebagai gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani *khuluq* dengan *ethicos* atau *ethos* diartikan sama, yakni adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.⁷ Singkatnya perilaku akhlak adalah

⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2012), h. 30.

⁷Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu keadaan jiwa yang ditampilkan dalam bentuk tindakan-tindakan spontan, akibat telah terbiasanya suatu perbuatan tersebut.⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa begitu pentingnya pendidikan karakter bagi setiap orang agar tertanam nilai-nilai pendidikan karakter pada dirinya. Terlebih lagi kepada mereka yang masih berstatus peserta didik. Oleh karena itu perlu persiapan dan profesionalitas dari sang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri peserta didiknya. Tidak cukup pendidik mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang baik saja, namun guru harus pula bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada peserta didiknya.

Abdullah Gymnastiar, dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* membahas nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan bisa terinternalisasi di dalam diri peserta didik. Adapun alasan penulis untuk meneliti buku “*Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)*” karya Abdullah Gymnastiar ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar, memuat perihal karakter pemuda, yang mana sebagian diantaranya adalah karakter Baik dan Kuat. Karakter Baik dan Kuat yang dibahas yakni jujur tepercaya, ikhlas, tawadhu, disiplin, berani, tangguh, dan sebagai penutup buku yang paling menarik adalah membina karakter Baik dan Kuat, yang mana usaha ini untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan karakter dan meningkatkan kemampuan

⁸Amril M, *Pendidikan Nilai Akhlak (Telaah Epistemologis dan Metodologis Pembelajaran di Sekolah)*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 33.



untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dikhususkan pada buku *Karakter BAKU* karena dalam buku tersebut nilai-nilai pendidikan karakter tidak sekedar dijelaskan berdasarkan konsep saja, tetapi disampaikan secara tersirat melalui sebuah kisah sehingga akan lebih mudah dipahami ataupun diresapi oleh pembacanya.

2. Penulis dari buku ini merupakan seorang pendakwah, penyanyi lagu religi, penulis buku, dan pendiri pondok pesantren Daarut Tauhid di Bandung. Penulis dari buku ini telah berhasil menulis buku-buku yang sangat berkualitas dan banyak diminati, hal ini bisa dibuktikan dengan ternobatnya buku-buku *best seller* karya penulis buku ini. Dalam buku-bukunya tersebut tenaga dan pemikirannya disumbangkan untuk tercapainya cita-cita pendidikan demi mewujudkan generasi muda islami. Terdapat beberapa buku karya Abdullah Gymnastiar yang membahas tentang karakter, tetapi secara umum pembahasan tersebut hanya terfokus pada salah satu karakter saja, sedangkan dalam buku *Karakter BAKU* dibahas secara lebih kompleks tentang nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dan disajikan secara lebih menarik sehingga lebih berkesan untuk diteliti.
3. Kemudian pula mengenai urgensi yang dikaji ialah nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu diinternalisasikan pada masa kini. Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi, khususnya di dalam dunia pendidikan. Permasalahan yang terjadi adalah nilai-nilai pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



karakter belum berhasil terinternalisasi di dalam diri peserta didik, hal ini bisa dibuktikan dengan kemerosotan karakter anak bangsa, seperti mengerjakan sesuatu karena ingin dipuji atau mengharap imbalan, tidak jujur atau berbohong, merasa paling baik dan sombong, takut menegakkan kebenaran, tidak disiplin, mudah berputus asa dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dengan menganalisa nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, maka bisa dijadikan pedoman bagi guru agar secara maksimal memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri siswa dan membentuk karakter yang baik untuk generasi bangsa dan negara.

4. Buku ini memiliki kaitan erat dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Hal ini terutama membantu para guru Pendidikan Agama Islam dan juga guru-guru mata pelajaran lainnya dalam memahami nilai-nilai pendidikan karakter dan mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam proses pembelajaran.

Aktivitas membaca serta menganalisis buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar, bisa dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter. Peneliti merasa tepat menjadikan buku tersebut sebagai subjek penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu :

1. Nilai

Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.⁹

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁰

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar. Berdasarkan pada fokus tersebut, maka dirumuskan masalah, yaitu “Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar?”

⁹ Beny Dwi Lukitoaji, *Bahan Ajar Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Universitas PGRI, 2021), h. 8.

¹⁰ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Loc. Cit.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar.

2. Manfaat Penelitian

Selain itu, melalui hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat ataupun kegunaan, yakni :

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, dari hasil penelitian ini akan ditemukan analisa dari nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis, untuk pengembangan wawasan dalam bidang pendidikan berkaitan dengan penelitian ilmiah dan sebagai salah satu syarat yang harus penulis lengkapi dalam rangka mengakhiri program perkuliahan sarjana strata satu (S1) dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah

dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- 2) Bagi Mahasiswa, sebagai bahan bacaan agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya kepada calon guru pendidikan agama Islam dan calon guru pendidikan lainnya.
- 3) Bagi Pendidik, untuk mampu memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya *qalbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.¹¹ Karakter (*Khuluq*) merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis, yang pertama alamiah dan bertolak dari watak, dan yang kedua tercipta melalui kebiasaan dan latihan, yang mana pada mulanya keadaan ini terjadi karena pertimbangan dan dipikirkan, namun kemudian melalui praktik terus menerus menjadi karakter.¹²

Karakter itu mengenai sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang menyebabkan orang tersebut disifati.¹³ Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan

¹¹Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 2-3.

¹²Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika)*, (Bandung : Mizan Anggota IKAPI, 1994), h.56.

¹³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 37.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu kehidupan moral; ketiganya ini membentuk kedewasaan moral. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, sudah jelas bahwa kita menginginkan anak-anak kita untuk mampu menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini itu benar meskipun berhadapan dengan godaan dari dalam dan tekanan dari luar.¹⁴

Karakter mengandung nilai-nilai khas (misalnya tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan memberi dampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Secara koheran, karakter adalah hasil olah pikir, olah hati, olah raga serta oleh rasa dan karsa seseorang.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dilakukan di bawah bimbingan orang lain, tetapi dapat juga dilakukan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif terhadap cara berfikir, merasa, atau bertindak dapat dianggap sebagai pendidikan.

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dilakukan untuk memengaruhi karakter. Thomas Lickona, seorang pakar perkembangan anak, menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha memahami, memerhatikan, dan

¹⁴Thomas Lickona, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 81-82.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerapkan nilai-nilai inti etika dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵ Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹⁶

Karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk.¹⁷ Pendidikan karakter dalam konsep agama tidak melihat bahwa karakter yang ada dalam diri anak adalah produk dialektika dengan pengalaman historisnya dan sejarah hubungannya dengan manusia lain.¹⁸

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan memperhatikan, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

¹⁵Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2017), h. 2-3.

¹⁶Ahmad Amin penerjemah Farid Ma'ruf, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1995), h. 3.

¹⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 71.

¹⁸Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoretik dan Praktik)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 287-288.



Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen pemangku kepentingan atau *stakeholders* harus dilibatkan; termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.¹⁹

Pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, mencintainya, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik, dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, hakikat pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia paripurna (*insan Kamil*).²⁰

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis.²¹ Senada dengan itu, Albertus mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi

¹⁹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 36.

²⁰Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 13.

²¹*Ibid*, h. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama, dan Tuhan.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan cara berpikir dan berperilaku seorang peserta didik serta menjadi ciri khas mereka dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Menumbuhkembangkan karakter bangsa yang bermoral bukan sekedar persoalan penyampaian teori tentang ilmu etika dan moral sebagai mata pelajaran di sekolah, melainkan membangun kebiasaan yang berkesinambungan dari hari ke hari. Bagi seorang anak untuk membangun kebiasaan tersebut membutuhkan figur panutan yang dapat dijadikan teladan. Keteladanan dari orang sekitarnya menjadi dasar pembentukan konsep moral yang dimiliki anak. Pembentukan kepribadian seorang anak selama ini banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya, lingkungan sekitar, pola asuh orang tua, dan pendidikan di sekolah.²³

Terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter, yaitu ketakwaan, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, dan keteladanan. Untuk mewujudkan karakter-karakter itu tidaklah mudah.

²²*Ibid*, h. 12.

²³Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Erlangga, 2012), h. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh konsistensi perilaku seseorang yang sesuai dengan apa yang diucapkan dan harus didasari atas ilmu dan pengetahuan dari sumber-sumber nilai yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁴

Jadi, pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional dengan menjadikan sekolah atau institusi pendidikan sebagai agen perubahan dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran. Dengan pendidikan karakter, sekolah harus dapat membawa peserta didik kepada nilai-nilai karakter yang mulia dan menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela..

2. Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Karakter

Al Qur'an dan Hadits dengan jelas telah menjadi petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan khususnya bagi para pendidik dalam rangka penanaman pendidikan karakter. Sebagai agama yang lengkap, Islam sudah memiliki aturan yang jelas tentang pendidikan karakter. Di dalam al-Quran akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau karakter ini. Seperti perintah untuk berbuat baik (ihsan), dan kebajikan (al-birr), menepati janji (al-wafa), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, pemaaf dalam

²⁴Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),h. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



banyak ayat didalam al-Quran. Kesemuanya itu merupakan prinsip-prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap anak didik.²⁵

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturrehmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain. Melalui ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran,

²⁵ Anggi Fitri, Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadits, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2 Juli 2018, h. 60.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah alQur'an dan al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada al-Qur'an dan al-Hadits.²⁶

Demikian juga peran serta orang tua dalam memberikan bimbingan moral dan keluhuran dalam upaya membentuk karakter anak yang berkualitas. Sementara itu jika kita lihat dari petunjuk hadits, ada beberapa hadits yang bisa kita jadikan dasar bagi pembentukan karakter anak :

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya :” Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukulallah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (lakilaki dan perempuan)!”. (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)”

Hadits ini mengisyaratkan bahwa pembentukan karakter anak hendaklah melalui tahapan-tahapan yang dimulai ketika anak masih masa kanak-kanak, bahkan ketika anak masih berbentuk janin di dalam kandungan.

Kemudian yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak yang memiliki akhlaq mulia sebagai mana akhlaq Rasulullah SAW. Sebab dengan berhasilnya pendidikan karakter yang berkiblat pada akhlaq Rasul, maka untuk seterusnya anak didik akan

²⁶ Ibid, h. 61-62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi generasi membanggakan. Sebagaimana dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sesungguhnya Aku (Muhammad) di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia (H.R Muslim)*

Melalui berbagai metode internalisasi pendidikan karakter dan petunjuk petunjuk dari Al Qur'an dan Hadits tersebut kecil sekali kemungkinan munculnya karakter anak bermasalah, seperti: susah diatur dan susah diajak kerja sama, kurang terbuka kepada orang tua, menanggapi negative terhadap semua persoalan, menarik diri dari pergaulan, menolak kenyataan yang terjadi dan menganggap dirinya dan hidupnya sebagai palawak (bahan tertawaan). Justru yang muncul adalah sebaliknya, manusia yang berbudi pekerti luhur, peka terhadap lingkungan dan mampu membawa perubahan positif bagi umat manusia.²⁷

Kementerian pendidikan nasional menegaskan bahwa prinsip pendidikan karakter adalah :

a. Berkelanjutan

Proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang, mulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari TK/RA berlanjut ke kelas 1 SD/MI atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas terakhir SMP/MTs.

²⁷ *Ibid*, h. 62-63.



Pendidikan karakter di SMA/MA atau SMK/MAK adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun. Adapun pendidikan karakter di pendidikan tinggi merupakan penguatan dan pemantapan pendidikan karakter yang telah diperoleh di SMA/MA, SMK/MAK.

b. Melalui semua mata pelajaran

Pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan mensyaratkan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui semua mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan pengembangan nilai-nilai tersebut melalui keempat jalur pengembangan karakter melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam standar isi.

c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar (*value is neither taught nor learned, it is learned*).

1) Materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tetapi lebih jauh di internalisasi melalui proses belajar. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, maupun fakta seperti dalam mata kuliah atau pelajaran agama, bahasa Indonesia, sejarah, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, keterampilan, dan sebagainya.²⁸

²⁸Aisyah M. Ali, 2018, *Op. Cit.*, h. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Materi pelajaran biasa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidik tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Juga, pendidik tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai. Suatu hal yang selalu harus diingat bahwa satu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor. Konsekuensi dari prinsip ini nilai-nilai karakter tidak ditanyakan dalam ulangan ataupun ujian. Walaupun demikian, peserta didik perlu mengetahui pengertian dari suatu nilai yang sedang mereka tumbuhkan pada diri peserta didik. Peserta didik tidak boleh berada dalam posisi tidak tahu dan tidak paham makna nilai tersebut.

- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan

Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh pendidik. Pendidik menerapkan prinsip (Tut Wuri Handayani) dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif. Diawali dengan pengenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan, maka pendidik menuntun peserta didik agar secara aktif (tanpa mengatakan kepada peserta didik bahwa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka harus aktif kembali) dan pendidik merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data/fakta/nilai, menyajikan hasil rekonstruksi/proses pengembangan nilai) menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, satuan pendidikan, dan tugas-tugas di luar satuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas Aisyah M. Ali, dalam bukunya *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)* berpendapat bahwa pendidikan karakter harus didasarkan kepada 6 prinsip, yaitu:

- 1) Pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap nilai-nilai dasar etika melalui berbagai mata pelajaran.
- 2) Desain program dan implementasi pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.
- 3) Melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah.
- 4) Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menerapkan dan mempraktikkan nilai-nilai karakter secara benar dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam penanaman dan penghayatan nilai-nilai karakter.
- 6) Evaluasi.²⁹

²⁹*Ibid*, h. 19-20.



3. Urgensi Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter perlu dilakukan oleh manusia. Senada dengan hal tersebut, Ellen G. White seperti dikutip Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Pendidikan keluarga maupun pendidikan dalam sekolah, orangtua, dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.

Menurut Mochtar Buhori, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada, di sekolah misalnya, perlu segera dikaji dan dicari alternatif-alternatif solusinya serta perlu dikembangkan secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan.

Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter seseorang dapat memengaruhi kesuksesannya. Di antaranya berdasarkan penelitian di Harvard University, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan, orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil karena lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat *urgen* untuk ditingkatkan.

Dengan pendidikan karakter, menurut Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik.³⁰

Pendidikan karakter menurut Timothy Wibowo, mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, melainkan pula di rumah, dan di lingkungan sosial (masyarakat). Begitu pentingnya pendidikan karakter, sampai-sampai beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan China sudah menerapkan model pendidikan tersebut sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hasil penelitian di negara-negara ini menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis, berdampak positif pada pencapaian akademis.³¹

Di Indonesia, pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diimplementasikan, dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya.

³⁰Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 31-32.

³¹*Ibid*, h. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Namun, implementasi pendidikan karakter itu masih terseok-seok dan belum optimal. Itu karena pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya, Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Di sinilah bisa kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Dunia pendidikan di Indonesia kini bisa dikatakan sedang memasuki masa-masa yang pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yaitu tentang bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertakwa, profesional, dan berkarakter, sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Bab II, Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3, UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun, kita tentu tidak boleh berputus asa. Jika bangsa ini konsisten dan mempunyai tekad yang kuat untuk “mengarusutamakan” pendidikan karakter, tentu bisa direalisasikan. Syaratnya, pendidikan karakter harus dilakukan secara terpadu, yaitu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan desain demikian, diharapkan pendidikan karakter akan senantiasa hidup dan sinergi dalam setiap rongga pendidikan. Sejak anak lahir atau bahkan masih dalam kandungan, ketika berada di lingkungan sekolah, kembali ke rumah, dan bergaul dalam lingkungan sosial masyarakatnya, akan selalu menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar, mencontoh, dan mengaktualisasikan nilai-nilainya yang dipelajari atau dilihatnya itu.

Bagi Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebhinekaan, tanpa semangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berkontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa rasa percaya diri dan optimisme.³²

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter membentuk kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang mengembangkan intelektualnya, sehingga ia dapat berpikir logis, rasional, kreatif, dan mampu memecahkan berbagai problema kehidupan yang dihadapinya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dalam berbagai situasi, sehingga ia menjadi pribadi yang kuat menghadapi berbagai tantangan, berkomitmen pada kebenaran, dan kebaikan serta berorientasi ke masa depan. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang hidup berdampingan dengan orang lain dan berinteraksi dengan alam. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang menghayati nilai-nilai keagamaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keempat kecerdasan ini merupakan bekal yang sangat penting bagi setiap individu dalam meraih kesuksesan.

Secara institusional, pendidikan karakter bertujuan untuk mempertinggi mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah. Bila pendidikan karakter dapat diterapkan secara baik dan komprehensif di sekolah, maka akan tercipta warga sekolah yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, mampu menghargai orang lain, mencintai

³²*Ibid*, h. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kebajikan, jujur, sopan, taat asas, dan taat menjalankan perintah agama. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter, dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Akhirnya, melalui pendidikan karakter yang komprehensif akan melahirkan atau membentuk budaya sekolah (*school culture*) yang merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.³³

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter itu sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga; cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara; serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*); watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi

³³ Aisyah M. Ali, 2018, *Op. Cit.*, h. 13-14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.³⁴

5. Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter

Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, bukan hanya mengajarkan mereka mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi lebih pada penanaman kesadaran kepada peserta didik agar mereka termotivasi selalu melakukan hal-hal yang baik sehingga kebaikan tersebut menjadi perilaku dan watak kepribadiannya.

Menurut Ari Ginanjar Agustin yang dikutip oleh Heri Gunawan, mengajukan pemikiran, bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat Allah yang terdapat dalam *asma al-husna* (nama-nama Allah yang baik) yang berjumlah 99. *Asma al-husna* ini harus menjadi sumber inspirasi perumusan karakter oleh siapapun, karena dalam *asma al-husna* terkandung tentang sifat-sifat Allah yang baik. Menurut Ari Ginanjar dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dari nama-nama Allah tersebut, ia merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar, yakni : (1) jujur; (2) tanggungjawab; (3) disiplin; (4) visioner; (5) adil; (6) peduli; dan (7) kerjasama.³⁵

Menurut Kemendiknas (2010), ada banyak nilai-nilai karakter yang bisa dikembangkan dan diintegrasikan dalam sebuah pembelajaran, antara lain:³⁶

³⁴ Agus Wibowo dan Gunawan, 2015, *Op. Cit.*, h. 9.

³⁵ Heri Gunawan, 2012, *Op. Cit.*, h. 32.

³⁶ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*, (Yogyakarta: Suler Pustaka, 2020),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Kereligiusan, yaitu pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Jika berbicara kereligiusan, sebenarnya luas cakupannya, namun beberapa akan penulis paparkan.

1) Ikhlas

Menurut Al Ghazali, Ikhlas dan lawannya itu sering datang atas *kalbu*. Maka tempatnya adalah *kalbu*, dan sesungguhnya demikian itu pada maksud dan niat. Dan bahwa niat itu kecuali pada memenuhi panggilan pendorong-pendorong. Manakala pendorong itu semata-mata, maka perbuatan yang timbul dari padanya dinamakan ikhlas dengan dikaitkan kepada apa yang diniati.³⁷ Lebih lanjut Al Ghazali mengatakan, bahkan yang ikhlas adalah yang tidak ada penggerak atasnya kecuali mencari kedekatan dengan Allah SWT.³⁸

Kemudian menurut Nasharuddin, ikhlas secara linguistik diambil dari bahasa Arab, "خلص - يخلص - إخلاصا - خلوصا" yang berarti bersih, tidak bercampur, jujur, tulus atau juga berarti membersihkan sesuatu hingga menjadi bersih. Sedangkan lawan kata ikhlas adalah "riya" yang bermakna ingin dilihat dan diketahui orang amal perbuatannya, suka pamer, MPO dan sebagainya. Dengan demikian, ikhlas bermakna tidak dicampuri oleh suatu apapun, tidak dicampuri dengan riya. Ikhlas yang

³⁷Al Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumiddin Jilid IX*, (Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2013), h. 316.

³⁸*Ibid*, h. 318.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermakna bersih dari suatu apapun, dalam bentuk praktiknya dalam beramal tidak ada faktor apapun yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan, terkecuali faktor dorongan yang bersih tertuju kepada Allah SWT.³⁹

Selanjutnya ulama terkenal Abi Qasimy al-Qusyairi berkata, “Ikhlas adalah menjadikan tujuan taat satu-satunya hanyalah kepada Allah SWT., dia ingin mendekatkan diri kepada Allah. Bukan untuk mendapat pujian.” Kemudian Hasan al-Banna berkata tentang makna ikhlas, “Ikhlas adalah seorang saudara muslim yang bermaksud dengan kata-katanya, amalnya, dan jihadnya, seluruhnya hanya kepada Allah, untuk mencari ridha Allah dan balasan yang baik dari Allah dengan tanpa melihat kepada keuntungan, bentuk, kedudukan, gelar, kemajuan atau kemunduran. Dengan demikian ia menjadi tentara aqidah dan fikrah dan bukan tentara keinginan atau manfaat.”

Kemudian, Sayyid Sabiq juga mengatakan bahwa ikhlas adalah “menyengajanya manusia dengan perkataannya, amal, dan jihadnya hanya karena Allah semata-mata, dan karena mengharap keridhaannya. Bukan karena mengharap harta, sanjungan, pangkat, kemasyuran, atau maju mundurnya, amalnya terangkat dari

³⁹Nasharuddin, *Akhlah (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 446.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekurangan-kekurangan dan terangkat dari akhlak yang tercela dan dengan demikian ia mendapatkan kesenangan Allah.”⁴⁰

Selanjutnya Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan, ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap yang ikhlas orang akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karsa lahirnya, baik pribadi maupun sosial.⁴¹

2) Tawadhu

Menurut Al Ghazali, cara untuk berusaha tawadhu adalah hendaknya ia mau merendahkan diri kepada teman-teman dan kepada orang yang lebih rendah daripada mereka, sehingga ringanlah atasnya tawadhu yang terpuji pada adat kebiasaan yang baik, supaya hilang kesombongan daripadanya. Maka jikalau telah ringan yang demikian itu padanya, berarti telah berhasil untuknya akhlak tawadhu. Akhlak itu adalah yang datang daripadanya perbuatan dengan mudah dengan tanpa diperberat dan dengan tanpa memikir-mikir.⁴²

⁴⁰Mahmud Ahmad Mustafa, *Dahsyatnya Ikhlas*, (Yogyakarta: MedPress Digital, 2012), h. 11-12.

⁴¹Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 94.

⁴²Al Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumiddin Jilid VI*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 2003), h. 647.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian Nasharuddin mengatakan bahwa makna tawadhu merendahkan hati dan merendahkan diri dengan tujuan agar sikap *takabbur* dan sombong tidak hadir dihatinya. Orang yang tawadhu tidak memandang manusia dari statusnya, tidak memandang seseorang itu dari suku dan bangsanya, tidak memandang ekonomi dan jabatannya. Pendek kata, orang yang tawadhu bersifat gaul terhadap sesama manusia, saling berkomunikasi antarsesama, tegur sapa bagian dari sifat tawadhu.⁴³

Selanjutnya menurut Al-Ghozali yang dikutip oleh Purnama Rozak, tawadhu adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita. Kemudian menurut Ahmad Athoilah yang dikutip oleh Purnama Rozak, hakekat tawadhu itu adalah sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah, dan terbukanya sifat-sifat Allah.

Sejalan dengan pendapat Al-Ghozali dan Ahmad Athoilah, menurut Purnama Rozak tawadhu artinya rendah hati, lawan dari sombong, atau *takabur*. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri.⁴⁴

⁴³Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 433-434.

⁴⁴Purnama Rozak, Indikator Tawadhu dalam Keseharian, *Jurnal Madaniyah*, Volume 1 Edisi XII Januari 2017, h. 177.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian menurut Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akhlak* yang dikutip oleh Ida Nurlaeli, mengatakan bahwa tawadhu secara bahasa adalah “ketundukan” dan “rendah hati”. Asal katanya adalah *tawadha’atil ardh*’ yakni tanah itu lebih rendah daripada tanah sekelilingnya, sedangkan tawadhu’ secara istilah adalah tunduk dan patuh kepada otoritas kebenaran, serta kesediaan menerima kebenaran itu dari siapa pun yang mengatakannya, tawadhu juga merendahkan diri dan santun terhadap manusia, dan tidak melihat diri memiliki nilai lebih dibandingkan hamba Allah (manusia) yang lainnya.⁴⁵

- b. Kejujuran, yaitu perilaku seseorang yang selalu didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

Menurut Kelly yang dikutip oleh Messi dan Edi Harapan mengatakan bahwa kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat. Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.⁴⁶

Kemudian Kesuma yang dikutip oleh Alfi Rachmah Hidayah dkk mengatakan bahwa jujur merupakan keputusan seseorang untuk

⁴⁵Ida Nurlaeli, Aplikasi, Dampak, dan Universalitas Sikap Tawadhu’, *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* Volume 23, No. 1, Maret 2022, h. 39.

⁴⁶Messi, Edi Harapan, Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (*Boarding School*), *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017, h. 280-281.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realita yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya. Kesuma juga mengemukakan ciri-ciri orang memiliki karakter jujur, yaitu 1) jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan, 2) jika berkata tidak berbohong 3) jika berkata, adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.⁴⁷

Kemudian menurut Heri Gunawan, Kejujuran dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif, karena perilaku ini menguntungkan baik bagi yang melakukan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Sama halnya dengan keadilan, tanggung jawab, hormat, kasih sayang, peduli, keramahan, toleransi dan yang lainnya. Nilai-nilai ini walaupun diberikan kepada orang lain, maka persediaan perbendaharaan bagi yang melakukannya pun masih banyak, dan semakin banyak orang memberikannya kepada yang lain, maka akan semakin banyak pula dia menerima dari orang lain itu.⁴⁸

- c. Kecerdasan, yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan tugas secara cermat, cepat dan tepat.
- d. Ketangguhan, sikap dan perilaku pantang menyerah dan tidak pernah putus asa dalam mencapai tujuan.

⁴⁷Alfi Rachmad Hidayah dkk, Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dengan Teknik Modeling, *Jurnal Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital"*, ISSN : 2654-8607, h. 110.

⁴⁸Heri Gunawan, 2012, *Op. Cit.*, h. 31-32.



Kobasa dalam buku Bayu 2009 yang mengatakan bahwa tipe kepribadian tangguh adalah suatu konstalasi karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi.

Kemudian Stoltz dalam jurnal Ros Mayasari menjelaskan bahwa dengan *resilience* dapat memberitahukan seberapa jauh individu mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya, sehingga tidak melakukan hal-hal yang merugikan dirinya sendiri. Pribadi yang *resilience*/tangguh memiliki moral dan karakter kuat akan mengetahui mana yang benar dan tidak, apa yang baik dan tidak serta dampak dari perilaku yang mereka lakukan. Selain itu mereka tetap dapat mengambil keputusan atau melakukan tindakan secara benar dan tepat. Mereka sadar bahwa tindakan benar tersebut kadangkala adalah keputusan yang tidak populer, namun pada akhirnya mereka tidak mudah terpengaruh dan cenderung menjauhi hal-hal yang membahayakan dan merugikan diri mereka.

Kemudian Ros Mayasari mengatakan bahwa orang yang tangguh dapat secara efektif mengatasi atau beradaptasi dengan situasi-situasi kehidupan yang penuh tekanan dan masalah. Aspek lain dari kepribadian *resilience* ini yaitu kemampuan seseorang untuk tidak hanya mampu bangkit dari situasi sulit, namun juga dapat menggunakan pengalamannya untuk membangun kekuatan diri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sehingga dapat berkembang sebagai pribadi yang lebih baik dalam mengatasi tekanan dan tantangan di masa akan datang.⁴⁹

- e. Kedemokratisan, yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai kesamaan hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain.
- f. Kepedulian, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan di sekitar dirinya.
- g. Kemandirian, yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain.
- h. Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, yaitu berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
- i. Keberanian mengambil risiko, yaitu kesiapan menerima resiko dan akibat dari tindakan yang dilakukan.

Amar Ma'ruf dkk mengatakan bahwa keberanian adalah sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Orang yang memiliki keberanian akan mampu bertindak tanpa dibayangi oleh ketakutan yang sebenarnya imajinasi belaka. Selanjutnya menurut Irons yang dikutip oleh Amar Ma'ruf dkk menyatakan bahwa "Keberanian merupakan tindakan untuk memperjuangkan sesuatu karena dianggap penting dan mampu menghadapi suatu penghalang karena percaya dengan kebenarannya."

Ciri-ciri keberanian yaitu berpikir secara matang dan terukur sebelum

⁴⁹Ros Mayasari, Mengembangkan Pribadi yang Tangguh Melalui Pengembangan Keterampilan Resilience, *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014, h. 268.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bertindak, mampu memotivasi orang lain, selalu tahu diri, rendah hati, bertindak nyata, semangat, menciptakan kemajuan, bertanggung jawab, siap mengambil resiko dan konsisten. Dengan visi yang jelas, keberanian muncul tanpa keragu-raguan.⁵⁰

Kemudian menurut Budiyono yang diikutip oleh Al Ashadi Alimin dan Saptiana Sulastri, keberanian adalah kualitas jiwa yang tidak mengenal rasa takut pada kritik, tetapi membuat orang melanjutkannya dengan ketenangan dan ketabahan dalam menghadapinya. Keberanian adalah tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban dan tanggung jawab, juga apabila tidak disetujui atau bahkan secara aktif dilawan oleh lingkungan.⁵¹

Ibn Miskawaih mengatakan bahwa kebajikan yang menjadi bagian dari berani ini adalah: besar jiwa, ulet, tegar, tenang, tabah, menguasai diri, perkasa serta ulet dalam bekerja.⁵²

- j. Berorientasi pada tindakan, yaitu kemampuan untuk mewujudkan gagasan menjadi tindakan yang nyata.
- k. Berjiwa kepemimpinan, yaitu kemampuan mengarahkan dan mengajak orang lain atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan.

⁵⁰Amar Ma'ruf dkk, Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Irama, Pedadidaktika: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.5, No. 3 (2018), h.290-291.

⁵¹Al Ashadi Alimin, Saptiana Sulastri, Nilai Keberanian dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 3 Nomor 1 Maret 2018, h. 2.

⁵²Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1997), h. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- l. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan sungguh-sungguh dalam melakukan semua urusan.
- m. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya.⁵³
- n. Gaya hidup sehat, yaitu segala usaha untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat dan menghindari gaya hidup yang dapat mengganggu kesehatan.
- o. Kedisiplinan, yaitu perilaku yang menerapkan perilaku patuh dan tertib sesuai dengan aturan yang ada.

Menurut Foucault yang dikutip oleh Mukhamad Ilyasin, disiplin merupakan teknologi politis terhadap tubuh untuk menjadikan individu patuh dan berguna. Disiplin sebagai *anatomi* politis yang baru. Di dalam rezim ini tubuh tidak lagi disiksa, melainkan dilatih, diatur dan dibiasakan untuk melaksanakan aktifitas yang berguna. Individu dicatat, dikelompokkan dan dipantau (diawasi) terus-menerus, supaya menjadi individu yang patuh dan berguna. Di dalam mekanisme kuasa seperti inilah pengetahuan atas individu lahir.⁵⁴

Disiplin bukan merupakan pelaksanaan kehendak yang dipaksakan oleh orang lain, tetapi pelaksanaan kehendak sendiri. Disiplin harus dibedakan dengan kepatuhan budak, karena disiplin tidak didasarkan pada relasi penyerahan badan atau dengan ketaatan pelayan, karena bukan merupakan relasi dominasi yang tidak terbatas.

⁵³Sri Zulfida, 2020, *OP. Cit.*, h. 18-19.

⁵⁴Mukhamad Ilyasin, *Penerapan Disiplin Belajar Era Modern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disiplin dibedakan juga dengan disiplin monastik yang dibuat lebih demi fungsi penyelamatan daripada relasi kegunaan. Tetapi disiplin juga harus dibedakan dengan semua hal tersebut karena disiplin lebih ditujukan untuk mengembangkan penguasaan individu terhadap tubuhnya sendiri.⁵⁵

Kemudian Soegeng Priyodarminto, dalam bukunya “*Disiplin Kiat Menuju Sukses*” yang dikutip oleh Ahmad Manshur mengatakan bahwa disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, atau ketertiban.⁵⁶

Selanjutnya menurut Mohammad Mustari yang dikutip oleh Ismatul Anwaroti dan Syafiq Humaisi, disiplin yaitu tingkah laku yang mentaati peraturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan tanpa mengharap imbalan. Disiplin juga mengandung makna patuh terhadap pemimpin, perhatian dan pengendalian terhadap penggunaan waktu serta tanggung jawab pada apa yang sudah ditugaskan.⁵⁷

Lebih lanjut, Ismatul Anwaroti dan Syafiq Humaisi juga menjelaskan bahwa kebiasaan disiplin sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, sebab dengan kebiasaan disiplin manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga mendapatkan kepercayaan diri karena sikap

⁵⁵*Ibid*, h. 51.

⁵⁶Ahmad Manshur, Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 nomor 1, edisi Januari – Juni 2019, h. 20.

⁵⁷Ismatul Anwaroti, Syafiq Humaisi, Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa, *Journal of Social Science and Education*, Volume 1 Issue 2 (2020), h. 116.

disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Sikap disiplin yang kuat akan menimbulkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam setiap kali melakukan tugas atau tanggung jawab kehidupan manusia itu sendiri. Maka, sangat penting bagi manusia agar selalu bersikap disiplin dalam setiap hal, yakni waktu, tugas, kewajiban, dan disiplin dalam berinteraksi.⁵⁸

- p. Percaya diri, yaitu sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam memenuhi setiap keinginan dan harapan.
- q. Keingintahuan, yaitu sikap dan perbuatan yang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajari.
- r. Cinta ilmu, yaitu cara berpikir dan berbuat yang menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap pengetahuan.
- s. Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, yaitu sikap mengerti dan tahu dalam melaksanakan apa yang menjadi hak diri sendiri dan orang lain, serta kewajiban terhadap diri sendiri dan orang lain.
- t. Kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial, yaitu sikap taat dan patuh terhadap aturan-aturan yang berkaitan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- u. Menghargai karya dan prestasi orang lain, yaitu sikap dan perilaku mendorong diri sendiri dalam melakukan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.

⁵⁸*Ibid*, h. 117.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- v. Kesantunan, yaitu sifat yang baik tercermin dalam perilaku dan tutur kata.
- w. Nasionalisme, yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan dan penghargaan terhadap bangsanya.
- x. Menghargai keberagaman, yaitu sikap memberikan rasa hormat dan sikap menghargai terhadap perbedaan sifat, fisik, agama, bahasa, adat istiadat, budaya dan suku.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berfungsi untuk membandingkan dan menghindari manipulasi terhadap suatu karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain. Adapun penelitian relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dwi Rahmawati Putri, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Buku *La Tahzan* Karya Aidh Al-Qarni”.⁵⁹ Dalam penelitian ini, mengkaji tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Buku *La Tahzan* Karya Aidh Al-Qarni. Persamaan judul penelitian dengan judul milik Dwi Rahmawati Putri adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

⁵⁹Dwi Rahmawati Putri, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Perbedaannya adalah Dwi Rahmawati Putri meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Buku *La Tahzan* Karya Aidh Al-Qarni, sedangkan Penulis meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar membangun generasi muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar.

2. Riska Mutiara Sari, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Falsafah Hidup* Karya Hamka”.⁶⁰ Dalam penelitian ini, mengkaji tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Falsafah Hidup* Karya Hamka. Persamaan judul penelitian dengan judul milik Riska Mutiara Sari adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Perbedaannya adalah Riska Mutiara Sari meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Falsafah Hidup* Karya Hamka, sedangkan Penulis meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar membangun generasi muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar.
3. Ricci Ariandi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Buku *Muhammad Al-Fatih 1453*

⁶⁰Riska Mutiara Sari, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Falsafah Hidup Karya Hamka*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2021.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karya Felix Y Siauw”.⁶¹ Dalam penelitian ini, mengkaji tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Buku *Muhammad Al-Fatih 1453* Karya Felix Y Siauw. Persamaan judul penelitian dengan judul milik Riska Mutiara Sari adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Perbedaannya adalah Ricci Ariandi meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Buku *Muhammad Al-Fatih 1453* Karya Felix Y Siauw, sedangkan Penulis meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar membangun generasi muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar.

4. Siti Purnama, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam *Tafsir Al-Azhar* pada Surah Ar-Ra’d Ayat 19-22”.⁶² Dalam penelitian ini, mengkaji tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam *Tafsir Al-Azhar* pada Surah Ar-Ra’d Ayat 19-22. Persamaan judul penelitian dengan judul milik Siti Purnama adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Perbedaannya adalah Siti Purnama meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam *Tafsir Al-Azhar* pada Surah Ar-Ra’d Ayat 19-22, sedangkan Penulis meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam

⁶¹Ricci Ariandi, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y Siauw*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

⁶²Siti Purnama, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Tafsir Al-Azhar pada Surah Ar-Ra’d Ayat 19-22*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buku *Karakter BAKU (Ikhtiar membangun generasi muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar.

5. Fitri Mega Jasmani, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Janji* karya Tere Liye”.⁶³ Dalam penelitian ini, mengkaji tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Janji* karya Tere Liye. Persamaan judul penelitian dengan judul milik Fitri Mega Jasmani adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Perbedaannya adalah Fitri Mega Jasmani meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Janji* karya Tere Liye, sedangkan Penulis meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar membangun generasi muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar.

⁶³Fitri Mega Jasmani, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Janji karya Tere Liye*, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, 2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya, dan sebagainya).⁶⁴ Bahan koleksi yang dimaksud seperti buku, jurnal, dan sebagainya. Penelitian kepustakaan adalah cara kerja ilmiah yang tergolong dalam jenis penelitian kualitatif.⁶⁵

Penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selanjutnya, penelitian kualitatif dipilih karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.⁶⁶

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang

⁶⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), h. 7.

⁶⁵ *Ibid*, h. 21.

⁶⁶ Alifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), h. 56-57.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁶⁷ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.⁶⁸

Jenis penelitian kepustakaan dalam karya tulis ini termasuk pada jenis penelitian kajian pemikiran tokoh dan penelitian deskriptif. Penelitian tentang pemikiran tokoh adalah usaha menggali pemikiran tokoh-tokoh tertentu yang memiliki karya-karya fenomenal. Karya tersebut dapat berbentuk buku, surat, pesan atau dokumen lain yang menjadi refleksi pemikirannya.⁶⁹

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kepustakaan adalah berbagai dokumen yang bersifat primer, sekunder dan tersier. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian.⁷⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar, tahun 2019, Penerbit MQS Publishing Bandung, jumlah halaman 258.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2022), h. 9.

⁶⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), h. 94.

⁶⁹Amir Hamzah, 2020, *Op. Cit.*, h. 24.

⁷⁰*Ibid*, h. 58.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran dan majalah).⁷¹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka pada penelitian sebelumnya yang berkorelasi pada penelitian ini.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain jurnal, artikel, karya ilmiah yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini, juga buku-buku pendidikan karakter yang relevan serta dapat mendukung pendalaman dan ketajaman analisis penelitian ini, seperti buku :

- a. *Agar Hidup Allah yang Urus*, karya Abdullah Gymnastiar, Emqies Publishing Bandung, 2015.
- b. *5 Disiplin Kunci Kekuatan & Kemenangan*, karya Abdullah Gymnastiar, Emqies Publishing Bandung, 2015.
- c. *Indahnya Kesabaran*, karya Abdullah Gymnastiar, Emqies Publishing Bandung, 2014.
- d. *5 Orang Beruntung (Leluasa di Dunia, Bahagia di Akhirat)*, karya Abdullah Gymnastiar, Emqies Publishing Bandung, 2016.
- e. *5 Fokus (Kiat Menjadi Pribadi Bagus)*, karya Abdullah Gymnastiar, Emqies Publishing Bandung, 2014.
- f. *7 T Membentuk Pribadi Sukses*, karya Abdullah Gymnastiar, Emqies Publishing Bandung, 2015.

⁷¹Amri Darwis, dkk, *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2021), h. 18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.⁷²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni mencari data mengenai variabel yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mencari buku yang menjadi sumber data primer, yaitu buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar yang kemudian penulis membaca keseluruhan isi dari buku tersebut dan mengambil pembahasan yang akan diteliti dengan memfokuskan pada pembahasan tersebut. Kemudian penulis mencari dan mengumpulkan referensi-referensi lain yang relevan dengan penelitian ini, yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan karakter menurut Abdullah Gymnastiar.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil studi pustaka dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁷³

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis isi atau yang sering disebut *content analisis*, yaitu teknik yang digunakan untuk

⁷²Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami)*, (Pekanbaru: Suska Press, 2021), h. 52.

⁷³Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Tahun 2018, h. 84.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengumpulkan muatan suatu teks berupa kata, makna, gambar, simbol, gagasan, tema dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.

Amri Darwis mengutip pendapat dalam buku Amir Hamzah, ada sembilan langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu :

1. *Determine objectives* (menentukan objek/tujuan)
2. *Define terms* (menentukan istilah/penegasan istilah)
3. *Specify the unit of analysis* (menentukan unit /satuan analisisnya)
4. *Locate relevant data* (menemukan data yang relevan)
5. *Develop a rationale* (mengembangkan alasan/pemikiran)
6. *Develop a sampling plan* (mengembangkan rencana pengambilan sampel atau memberikan contoh)
7. *Formulate coding categories* (merumuskan kategori pengkodean)
8. *Check reliability and validity* (memeriksa realibilitas dan validitas)
9. *Analysis data* (analisis data).⁷⁴

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membaca buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar sebagai buku primer dalam penelitian ini secara berkala, kemudian mencari dan mengumpulkan buku-buku sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini.
2. Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis setiap poin-poin yang dijelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku tersebut.

⁷⁴Amri Darwis dkk, 2021, *Op. Cit.*, h. 91-92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Peneliti menjabarkan dan mengembangkan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar dengan pendapat tokoh yang lain.
4. Terakhir, peneliti menyimpulkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter di dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam *Buku Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar dapat diambil kesimpulan bahwa karakter Baik dan Kuat (BaKu) adalah karakter yang sangat kita butuhkan. Dengan karakter BaKu, seseorang akan memiliki mental yang lurus, mantap, kuat, kokoh dan istiqamah dalam menjalani hidupnya. Karakter BaKu akan menghantarkan seseorang kepada ketaatan sehingga hidupnya akan tenang dan bahagia dunia serta akhirat. Karakter yang termasuk karakter baik yaitu jujur tepercaya, ikhlas, dan tawadhu. Sedangkan yang termasuk karakter kuat yaitu disiplin, berani dan tangguh. Dengan karakter BaKu inilah generasi muda islami akan terwujud.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi orang tua dan calon orang tua hendaklah menjadikan buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar sebagai salah satu panduan dalam membantu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak atau peserta didik. Hal ini dilakukan supaya orang tua mempunyai pengetahuan dan ilmu dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses mendidik dan tentunya supaya mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam lingkungan keluarga kepada anak-anaknya.

2. Bagi guru PAI dan guru Mata Pelajaran lainnya hendaknya menjadikan buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar sebagai salah satu bahan rujukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Namun dalam hal ini juga dibutuhkan *figur* tauladan dari guru tersebut sebagai contoh langkah awal karena peserta didik akan cenderung mengikuti karakter gurunya.
3. Bagi pengarang buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* yaitu Bapak Abdullah Gymnastiar, penulis menyarankan agar lebih banyak menulis buku sesuai dengan keilmuan yang dimiliki.
4. Penulis menyarankan agar diadakan penelitian selanjutnya tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang ada di dalam buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* Karya Abdullah Gymnastiar sebagai kelanjutan dan menggali lebih jauh tentang topik penelitian ini. Baik pada penerapan di lingkungan Sekolah maupun di lingkungan Perguruan Tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali. *Terjemah Ihya' 'Ulumiddin Jilid VI*. Semarang: CV. Asy Syifa'. 2003.
- _____. *Terjemah Ihya' 'Ulumiddin Jilid IX*. Jakarta Selatan: Republika Penerbit. 2013.
- Alifuddin, Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2018.
- Alimin, Al Ashadi. Saptiana Sulastri. Nilai Keberanian dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 3 Nomor 1 Maret 2018.
- Amin, Ahmad penerjemah Farid Ma'ruf. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta : Bulan Bintang. 1995.
- Anwaroti, Ismatul, Syafiq Humaisi. Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa. *Journal of Social Science and Education*. Volume 1 Issue 2 (2020).
- Ariandi, Ricci. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y Siauw*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2022.
- Darwis, Amri, dkk. *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus. 2021.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami)*. Pekanbaru: Suska Press. 2021.
- Dwy, Beny Lukitoaji. *Bahan Ajar Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Universitas PGRI. 2021.
- Edi Harapan, Messi. Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (*Boarding School*), *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1, No. 1, Juli Desember 2017.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandungn : CV. Alfabeta. 2012.
- Gymnastiar, Abdullah. *5 Disiplin Kunci Kekuatan & Kemenangan*. Bandung: Emqies Publishing. 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 5 Fokus (*Kiat Menjadi Pribadi Bagus*). Bandung: Emqies Publishing. 2014.
- 5 Orang Beruntung (*Leluasa di Dunia, Bahagia di Akhirat*). Bandung: Emqies Publishing. 2016.
- 7 T Membentuk Pribadi Sukses. Bandung: Emqies Publishing. 2015.
- Agar Hidup Allah yang Urus. Bandung: Emqies Publishing. 2015.
- Indahnya Kesabaran. Bandung: Emqies Publishing. 2014.
- Karakter BAKU (*Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami*). Bandung : MQS Publishing. 2019.
- Hajat, Roch, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju. 2007.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2021.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi. 2020.
- HS, Nasrul. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2015.
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Erlangga. 2012.
- Ilyasin, Mukhamad. *Penerapan Disiplin Belajar Era Modern*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2019.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2016.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- M. Ali, Aisyah. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2018.
- M. Amril. *Pendidikan Nilai Akhlak (Telaah Epistemologis dan Metodologis Pembelajaran di Sekolah)*. Depok: Rajawali Pers. 2021.
- Ma'ruf, Amar dkk. Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Irama, Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol.5, No. 3 (2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau
- Majid, Abdul & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Nondikotomik*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Manshur, Ahmad. Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4 nomor 1, edisi Januari – Juni 2019.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah. 2015.
- Mayasari, Ros. Mengembangkan Pribadi yang Tangguh Melalui Pengembangan Keterampilan Resilience. *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014.
- Mega, Fitri Jasmani. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Janji karya Tere Liye*. Universitas Negeri Padang. 2022.
- Miskawaih, Ibn. *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika)*. Bandung : Mizan Anggota IKAPI. 1994.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoretik dan Praktik)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Mustafa, Mahmud Ahmad. *Dahsyatnya Ikhlas*. Yogyakarta: MedPress Digital. 2012.
- Mutiara, Riska Sari, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Falsafah Hidup Karya Hamka*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2021.
- Nasharuddin. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Nurlaeli, Ida. Aplikasi, Dampak, dan Universalitas Sikap Tawadhu', *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* Volume 23, No. 1, Maret 2022.
- Purnama, Siti. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Tafsir Al-Azhar pada Surah Ar-Ra'd Ayat 19-22*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2021.
- Rachmad Hidayah, Alfi dkk. Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dengan Teknik Modeling, *Jurnal Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital"*, ISSN : 2654-8607.
- Rahman, Taufiqur. *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar, Nusantara. 2018.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahmawati, Dwi Putri. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, 2018.
- Rozak, Purnama. Indikator Tawadhu dalam Keseharian, *Jurnal Madaniyah*, Volume 1 Edisi XII Januari 2017.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Sriwilujeng, Dyah. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Erlangga. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2022.
- Syaodih, Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2020.
- Suwiknyo, Dwi. *Ubah Lelah Jadi Lillah*. Yogyakarta: Genta Hidayah. 2017.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter (Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa)*. Mataram : IAIN Jember Press. 2015.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- _____. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Wibowo, Agus dan Gunawan. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Zulfida, Sri. *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*. Yogyakarta : Sulur Pustaka. 2020.



LAMPIRAN 1

LEMBAR DISPOSISI

INDEKS BERKAS KODE :	
HAL	: Pengajuan Sinopsis
TANGGAL	: <u>27 Februari 2023</u>
ASAL	: <u>Tiara Br Gajah</u>
TANGGAL PENYELESAIAN: SIFAT :	
INFORMASI	DITERUSKAN KEPADA:
Kepada Yth. Bapak Wakil Dekan I, Setelah diarahkan maka judul yang bersangkutan dapat dilanjutkan, mohon agar ditunjuk sebagai pembimbing: DR. NASRU HS, MA	2. Kajur PAI Catatan Kajur PAI a. b. c. d.
Pekanbaru, <u>29-5-2023</u> Kajur PAI, Dr. Idris, M. Ed NIP. 197605042005011005	DITERUSKAN KEPADA: 2. Wakil Dekan I
*) 1. Kepada bawahan "instruksi" atau "informasi" 2. Kepada atasan "informasi" coret "instruksi"	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Alamat : J. H. R. Soebrandes Km. 15 Tampen Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0781) 7077307 Fax. (0781) 21128

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
 PROPOSAL MAHASISWA

- 1. Jenis yang dibimbing : Proposal
 - a. Seminar usul Penelitian :
 - b. Penulisan Laporan Penelitian :
- 2. Nama Pembimbing : Dr. Nasrul HS., S.Pd.I., M.A.
 - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 197602032007101004
- 3. Nama Mahasiswa : Tiara Br Gajah
- 4. Nomor Induk Mahasiswa : 12010123622
- 5. Kegiatan : Bimbingan Proposal

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	15 September 2023	Permasalahan Pada Latar Belakang		
2.	20 Oktober 2023	Teori dan Sumber		
3.	3 November 2023	Perbaikan footnote		
4.	9 November 2023	Sistematika Penulisan		
5.	11 November 2023	Acc seminar		

Pekanbaru,2023
 Pembimbing,

Dr. Nasrul HS., S.Pd.I., M.A.
 NIP. 197602032007101004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 4



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**PENGESAHAN PERBAIKAN
 UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Tiara Br Gajah
 Nomor Induk Mahasiswa : 12010123622
 Hari/Tanggal Ujian : Kamis, 14 Desember 2023
 Judul Proposal Ujian : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Karakter BAKU
 (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami) karya Abdullah
 Gymnastiar
 Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang
 dalam Ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Dr. Mirawati, M.Ag	PENGUJI I		
2.	Nurhayati Zein, S.Ag., M.Sy.	PENGUJI II		

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I

 Dr. Zarkasih, M.Ag.
 NIP. 19721017 199703 1 004

Pekanbaru,.....
 Peserta Ujian Proposal

 Tiara Br Gajah
 NIM. 12010123622



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 5



UIN SUSKA RIAU

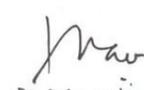
KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat: Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**LAMPIRAN BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL**

Nama : Tiara Br Gajah
 Nomor Induk Mahasiswa : 12010123622
 Hari/ Tanggal :
 Judul Proposal Penelitian : Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi) karya Heni Gunawan

NO	URAIAN PERBAIKAN
1.	Ubah menjadi penelitian lapangan atau jika tidak maka cari buku yang Best Seller atau tokohnya yang Nasional.
2.	Bahasalah latar belakang masalah tentang pendidikan karakter secara umum.
3.	Apa keistimewaan buku.
4.	Penegasan istilah menggunakan referensi buku.
5.	Jelaskan sumber data penelitian.
6.	Rapikan alinea, penggunaan huruf kapital dan numbering.
7.	Komunikasi dengan tokoh yang diteliti.

Penguji I



Dr. Mirawati, M.Ag.

Pekanbaru, 14 Desember 2023
 Penguji II



Nurhayati Zein, S.Ag., M.Sy.

Note:
 Dengan harapan Dosen Pembimbing dapat memperhatikan keputusan seminar ini dalam memperbaiki proposal mahasiswa yang dibimbing



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 6



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعاليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
 SKRIPSI MAHASISWA

1. Jenis yang dibimbing :
 Skripsi
 - a. Seminar usul Penelitian :
 - b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing : Dr. Nasrul HS., S.Pd.I., M.A.
 a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 197602032007101004
3. Nama Mahasiswa : Tiara Br Gajah
4. Nomor Induk Mahasiswa : 12010123622
5. Kegiatan : Bimbingan Skripsi

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	18 Januari 2024	Revisi pada Bab 4 (Penambahan teori)		
2.	19 Januari 2024	Revisi pada Bab 4 (teori dan referensi)		
3.	27 Februari 2024	Revisi pada Bab 4 (Penambahan teori)		
4.	29 April 2024	Revisi Bab 5 dan Sistematika Penulisan		
5.	30 April 2024	ACC untuk dimunculkan.		

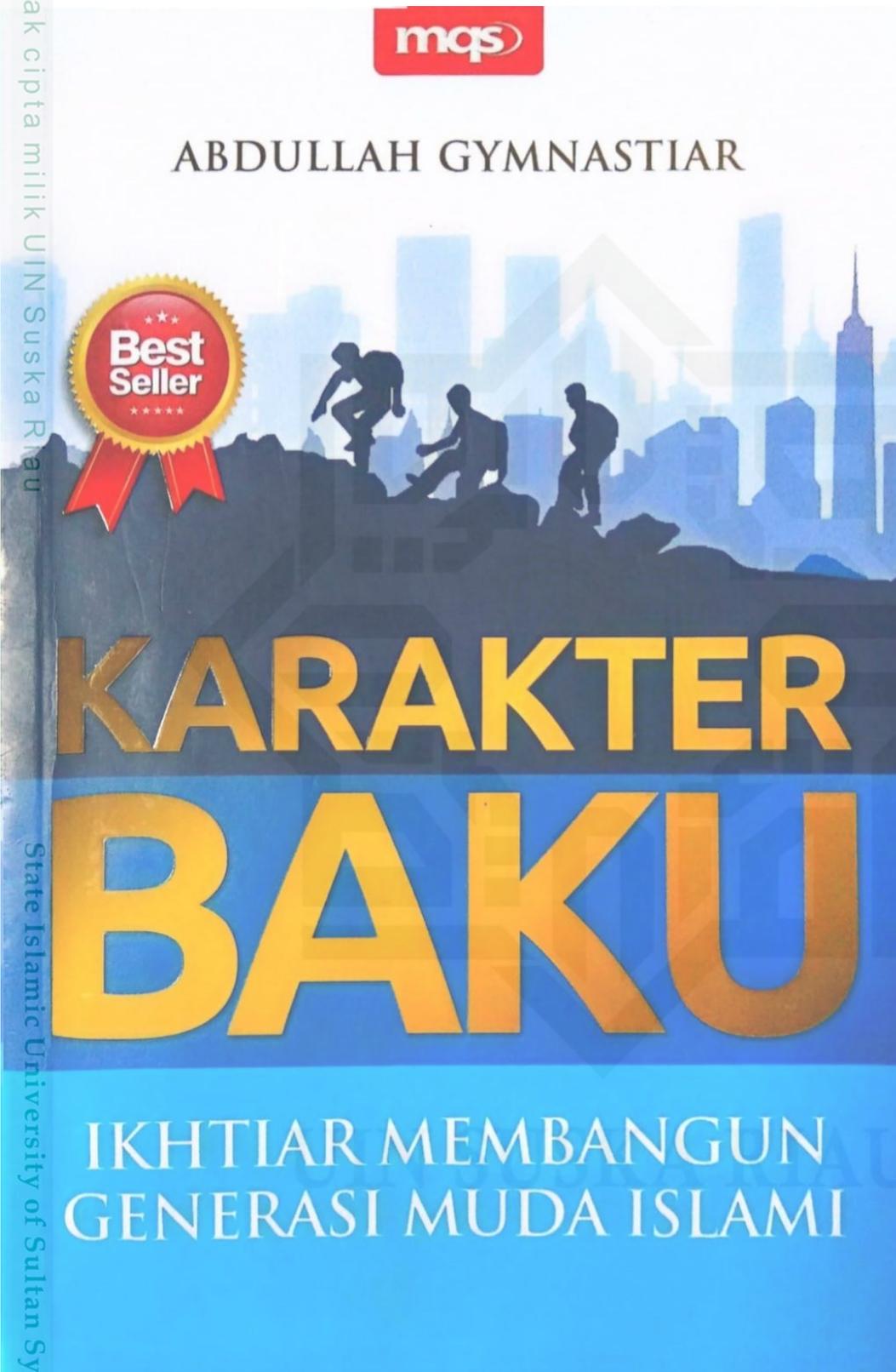
Pekanbaru, ^{2 Mei}.....2024
 Pembimbing,

Dr. Nasrul HS., S.Pd.I., M.A.
 NIP. 197602032007101004

LAMPIRAN 7

mq5

ABDULLAH GYMNASIAR



KARAKTER BAKU

IKHTIAR MEMBANGUN
GENERASI MUDA ISLAMI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 8

Karakter Baku

Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami

Cetakan I, Oktober 2019
Cetakan II, November 2019
Cetakan III, November 2020

Penulis

Abdullah Gymnastiar

Penyelaras Penerbitan

Gatot Kunta Kumara

Editor

Rashid Satari

Proofreader

Ganjar Nugraha
Indah Ratnaningsih

Desain Cover/Layouter

Agus Anwar

Diterbitkan oleh

MQS Publishing, Gedung MQTV Lt.3
Jl. Gegerkalong Girang Baru No. 11 Bandung
Telp. 022-2003235 www.mqs.co.id

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Abdullah Gymnastiar

Membangun karakter baku : ikhtiar membangun generasi muda Islami / Abdullah Gymnastiar ; editor, Rashid Satari. -- Bandung : Emqies Publishing, 2019.
258 hlm. ; 19 cm.

ISBN 978-602-0814-50-6

1. Akhlak. 2. Manusia (Islam), I. Judul. II. Rashid Satari.

297.51

Daftar Isi

Pengantar Penerbit — v

Pendahuluan — 1

BAGIAN PERTAMA,

PEMUDA

HARAPAN UMAT — 7

A. ISLAM DITEGAKKAN OLEH PARA
PEMUDA — 8

B. JEJAK PEMUDA DALAM SEJARAH
INDONESIA — 15

C. TIPOLOGI PEMUDA MULIA — 22

BAGIAN KEDUA,

EMPAT KARAKTER

PEMUDA — 63

A. BAIK DAN LEMAH — 63

B. JELEK DAN LEMAH — 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

01

02

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 10

- C. JELEK DAN KUAT — 69
- D. BAIK DAN KUAT — 72

03

**BAGIAN KETIGA,
KARAKTER BAIK
DAN KUAT — 79**

- A. TIGA CIRI KARAKTER BAIK — 79
 - Ikhlas — 79
 - Jujur Tepercaya — 112
 - Boks: Kejujuran Ka'ab bin Malik ra — 117
 - Tawadhu — 132
 - Boks: Kisah Kesombongan Iblis — 140
 - Boks: Kisah Kesombongan Firaun — 142
 - Boks: Kisah Kesombongan Qarun — 144
- B. TIGA CIRI KARAKTER KUAT — 147
 - Disiplin — 149
 - Berani — 159
 - Tangguh — 163

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 11

04

**BAGIAN KEEMPAT,
MEMBINA KARAKTER BAIK
DAN KUAT — 173**

A. SEBAGAI INDIVIDU — 173

Taubat — 177

Mujahadah — 181

Doa — 184

B. SEBAGAI BAGIAN DARI KELUARGA — 185

Didik Tauhidnya — 188

Didik Ibadahnya — 193

Didik Akhlaknya — 199

Didik Akal Pikirannya — 202

Didik Fisiknya — 206

**C. SEBAGAI BAGIAN DARI
MASYARAKAT — 209**

Bangun Kegiatan Keagamaan — 211

Bangun Suasana Kebersamaan — 212

Hindari Potensi Konflik — 214

LAMPIRAN 12

- D. SEBAGAI BAGIAN DARI NEGARA — 215
 - Menjadi Penegak Hukum yang Adil — 217
 - Membangun Pemerintahan yang Adil Sejahtera — 219
 - Menjadi Pengusaha Muslim Profesional — 225
 - Menjadi Ulama yang Diridhai Allah — 235
- E. SEBAGAI BAGIAN DARI UMAT — 242

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 13

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KARAKTER BAKU

IKHTIAR MEMBANGUN GENERASI MUDA ISLAMI

Perubahan sebesar apapun tak akan berlangsung dengan baik tanpa dimulai dari perubahan dalam hal terkecil. Termasuk perubahan bangsa ini ke arah yang lebih baik. Bangsa kita tidak akan pernah menjadi lebih baik, jika individu-individunya tidak memulai perubahan tersebut dari dirinya sendiri.

Individu-individu yang baik dan kuat secara sunnatullah akan memberikan pengaruh positif bagi keluarganya, lingkungan masyarakatnya, negaranya bahkan hingga lingkungan yang lebih luas lagi.

Buku ini bisa menjadi sahabat kita dalam menemani perubahan diri kita menjadi lebih baik dan lebih kuat dalam arti yang sejati. Sehingga kita bisa benar-benar bisa menjadi manusia yang menebar manfaat bagi sesama dan lingkungan kita. Selamat memetik hikmah.

mqs

Gedung MQTV Lt.III
Jl. Gegerkalong Girang Baru No.11
Bandung 40154 Telp.022-2003235
www.mqs.co.id

ISBN 978-602-0814-50-6



9 786020 814506



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Tiara Br Gajah, lahir pada tanggal 22 April 2002 di Desa Manggala, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Akrab dengan panggilan Tiara. Penulis lahir dari pasangan Ayahanda Ketri Gajah dan Ibunda Serasi Br Ginting.

Beragama Islam dan beralamat di Berkat Hulu desa Menggala Sakti, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Penulis memulai pendidikan di SDN 016 Sekeladi dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Al-Muhajirin Rokan Hilir dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Al-Muhajirin Rokan Hilir dan lulus pada tahun 2020. Kemudian untuk perguruan tinggi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menjadi pilihan penulis untuk melanjutkan pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Akidah Akhlak.

Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu. Setelah itu, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Pesantren Teknologi Riau, Pekanbaru. Pada bulan Februari dan Maret penulis melakukan penelitian dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Karakter BAKU (Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami)* karya Abdullah Gymnastiar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.